

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap manusia mempunyai kebutuhan yang tidak terbatas dan tidak semuanya dapat dihasilkan sendiri, maka manusia melakukan aktifitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Sebagai wadah dari aktifitas ekonomi tersebut maka muncullah pasar untuk mempertemukan para pelaku ekonomi (Akmal Zaim, 2008 : 1).

Pasar secara umum dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu pasar modern dan pasar tradisional, dilihat dari harga barang yang diperjual - belikan pasar modern biasanya dicirikan dengan barang - barang yang ditawarkan pada pasar itu telah diberi label harga sehingga tidak ada proses tawar - menawar antar penjual dan pembeli. Sedangkan pasar tradisional secara umum biasanya dicirikan dengan adanya mekanisme proses tawar - menawar untuk harga suatu barang tertentu yang diperjual - belikan antar penjual dan pembeli, sehingga pada pasar tradisional proses interaksi lebih sering terjadi, baik itu antar pembeli, antar pedagang, atau antara pedagang dan pembeli.

Menurut Federasi Organisasi Pedagang Pasar Indonesia (Foppi) mencatat, bahkan di seluruh Indonesia terjadi penyusutan jumlah pasar tradisional sebesar 8% per tahun. Pada saat bersamaan, pertumbuhan pasar modern justru sangat tinggi. Mengambil contoh periode 2004-

2007, laju pertumbuhan supermarket mencapai 50% per tahun. Pada periode yang sama, pertumbuhan hypermarket bahkan mencapai 70%. (SWA 06/XXV/2009). Berdasarkan survei yang dilakukan Kementerian Perdagangan (Kemendag) di 12 provinsi, tercatat ada kurang lebih 3.900 pasar tradisional dan 91% diantaranya dibangun kurang lebih 30 tahun yang lalu. (Seputar-Indonesia.Com. 25 Maret 2011).

Terbentuknya pasar, khususnya pasar tradisional tidak terlepas dari perjalanan historis atau sejarah kota bersangkutan, hampir dapat dipastikan semua kota di Indonesia pasti memiliki pasar tradisional sebagai wadah atau tempat pemenuhan kebutuhan masyarakatnya, begitu juga dengan kota - kota di Provinsi Sulawesi Tenggara khususnya Kota Kendari dan Kota Raha, dimana pasar tradisional masih menjadi wadah utama berlangsungnya proses jual - beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari - hari.

Kota Kendari memiliki pasar rakyat berupa pasar tradisional sentral kota yang menjadi pasar harian terbesar yang diresmikan pada tahun 1964 saat Provinsi Sulawesi Tenggara (sultra) mulai berotonomi melepas diri dari Provinsi Sulselra (Provinsi Sulawesi Selatan dan Tenggara beribukota di Makassar. Pasar Sentral Kota Kendari ini dulunya berawal dari sebuah Pasar Rakyat yang tumbuh di tepi pantai teluk Kendari dengan suasana pasar rakyat yang kumuh dan semerawut. Kemudian pada perjalanannya pasar ini mengalami beberapa kali revitalisasi bahkan relokasi, revitalisasi pasar terakhir pada tahun 2014, menyebabkan wajah pasar

tradisional berubah. Pemerintah merevitalisasi Pasar Tradisional Sentral Kota Kendari dengan konsep pasar modern, bangunan dan fasilitas serta pengelolaan pasar dikelola mengikuti pengelolaan pada pasar modern. Beberapa fasilitas pasar modern seperti tangga berjalan, parkir elektronik dan tata bangunan dengan arsitektur modern berlantai tiga menjadi modal pasar tradisional ini untuk bersaing dan menjaga eksistensinya di tengah - tengah menjamurnya pusat - pusat perbelanjaan modern di Kota Kendari.

Namun kenyataannya, pengubahan atau revitalisasi Pasar Tradisional Sentral Kota Kendari menjadi pasar tradisional - modern tidak semua berjalan dengan baik, permasalahan seperti para pedagang yang tidak mau menempati bangunan pasar, harga sewa yang teralalu tinggi dan beberapa hal lain menjadi kendala kurang optimalnya pasar tradisional - modern ini. Dilain sisi Pasar Sentral Laino Yang Berada Di Kota Raha Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara, justru terlihat berbeda dengan Pasar Tradisional Sentral Kota Kendari, perbedaan yang paling kontras terlihat dari segi fisik seperti kondisi infrastruktur, kondisi sirkulasi, drainase, persampahan, keamanan dan lainnya yang kurang nyaman (kumuh, semerawut, becek, dll), tetapi tetap diminati masyarakat kabupaten muna secara umum.

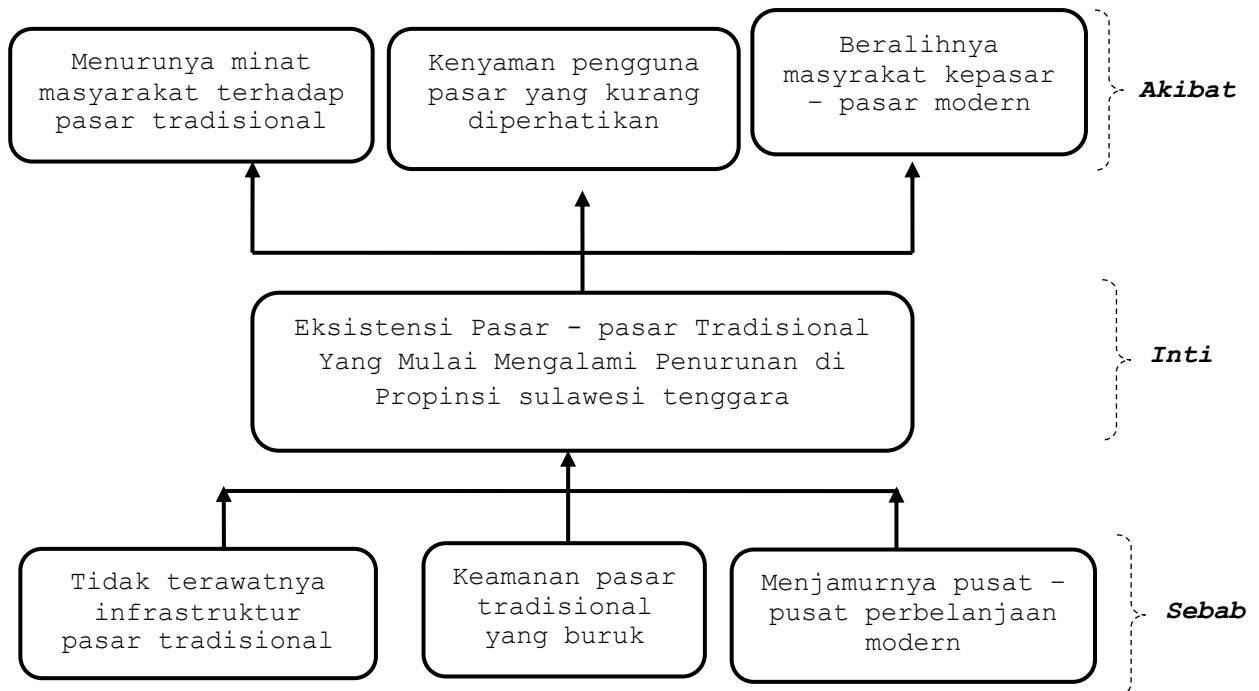
Oleh karena itu, dari beberapa hal yang dijelaskan diatas menjadi dasar perlunya kajian ini dilakukan, yaitu untuk melihat bagaimana eksistensi pasar tradisional pada masyarakat perkotaan khususnya eksistensi pada Pasar Tradisional Sentral Kota Kendari

dan Pasar Tradisional Sentral Laino Kota Raha. Eksistensi yang dimaksud adalah suatu bentuk keberadaan, bagaimana pasar tradisional mengaktualisasikan keberadaannya di tengah - tengah masyarakat perkotaan yang mempunyai banyak pilihan pusat - pusat perbelanjaan modern dengan gaya hidup yang lebih modern dibandingkan dengan masyarakat pedesaan. Ini dilakukan dengan mengidentifikasi Pasar Tradisional Sentral Kota Kendari dan pasar tradisional sentral kota raha baik dari segi karakteristik pasar, persepsi pedagang dan konsumennya dan kemudian membandingkannya guna melihat persamaan dan perbedaan eksistensi yang ada pada kedua pasar tradisional yang berbeda secara fisik dan pengelolaannya.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas ditarik rumusan masalah yang menyangkut eksistensi pasar tradisional pada masyarakat perkotaan secara umum untuk Pasar Tradisional Sentral Kota Kendari yang telah dirubah menjadi pasar semi-modern dan Pasar Tradisional Sentral Laino Kota Raha yang masih sangat tradisional sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi Pasar Tradisional Sentral Kota Kendari dalam kehidupan masyarakatnya?
2. Bagaimana eksistensi Pasar Tradisional Tradisional Laino Kota Raha dalam kehidupan masyarakatnya?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan eksistensi kedua pasar tersebut?



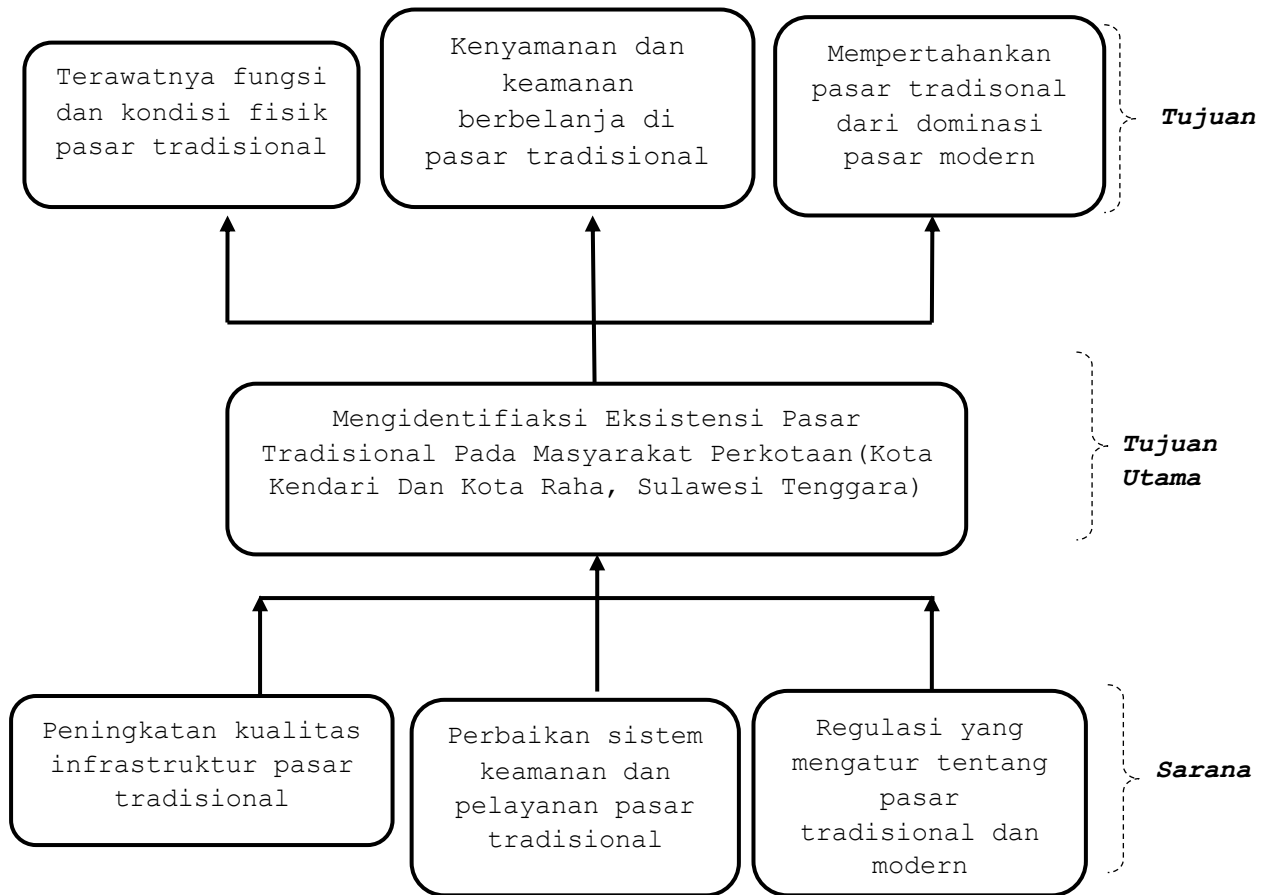
Gambar I.1
Pohon Masalah

Sumber: Analisis Peneliti 2016

1.3. Tujuan

Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk melihat perbedaan atau persamaan eksistensi pada Pasar Tradisional Sentral Kota Kendari yang telah direnovasi menjadi pasar tradisional semi-modern dan Pasar Tradisional Sentral Laino Kota Raha yang masih tradisional dalam kehidupan masyarakatnya masing - masing, perbedaan dan persamaan ini akan dilihat dengan cara memperbandingkan eksistensi kedua pasar tradisional tersebut. Sehingga kedepanya hal - hal yang didapat dari perbedaan dan persamaan ini dapat menjadi sesuatu yang lebih diperhatikan dalam rangka menjaga

eksistensi pasar tradisional itu sendiri khususnya saat melakukan revitalisasi pasar tradisional.



Gambar I.2
Pohon Tujuan

Sumber: Analisis Peneliti 2016

1.4. Sasaran

Sasaran utama dari kajian ini adalah:

1. Identifikasi karakteristik Pasar Tradisional Sentral Kota Kendari

2. identifikasi karakteristik Pasar Tradisional Sentral Laino Kota Raha Sulawesi Tenggara.
3. Identifikasi persepsi dan preferensi pedagang pada Pasar Tradisional Sentral Kota Kendari dan Pasar Tradisional Sentral Lain Kota Raha
4. Identifikasi persepsi dan preferensi konsumen pada Pasar Tradisional Sentral Kota Kendari dan Pasar Tradisional Sentral Lain Kota Raha
5. Memberikan kesimpulan dan rekomendasi

1.5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penyusunan penelitian ini adalah:

A. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang akan menjadi lokasi kajian atau penelitian yaitu Pasar Tradisional Laino Kota Raha, Kecamatan batalaiworu Sulawesi Tenggara dan Pasar Sentral Kota Kendari Sulawesi Tenggara. Adapun jumlah responden ditiap - tiap kelompok di atas, tidak ditentukan secara pasti. Adapaun lokasi penelitian dipilih karena beberapa hal diantaranya:

1. Pasar Tradisional Sentral Kota Kendari, dipilih sebagai lokasi studi karena merupakan pasar tradisional pertama yang ada di propinsi Sulawesi tenggara yang dikelola dengan menggunakan atau mengacu pada konsep pasar - pasar modern, termasuk bangunan dan fasilitas nya juga modern. Namun sayangnya pasar ini malah mengalami beberapa masalah salasatunya adalah para pedagang yang tidak mau menempati

bangunan pasar karena dirasa sepi pengunjung sehingga para pedagang beralih berjualan di halaman gedung pasar.

2. Pasar Tradisional Laino Kota Raha dipilih sebagai pembanding karena merupakan pasar tradisional yang masih murni tradisional dalam artian baik pengelolaan, bangunan maupun fasilitasnya masih tradisional/tidak modern (kumuh, becek dan lainnya khas pasar tradisional). Namun kondisi pasar tradisional ini justru tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat setempat untuk berbelanja dipasar ini.

3. Kedua pasar memiliki karakteristik yang hampir sama dari segi:

- o Sama - sama merupakan pasar sentral
- o Terletak di daerah pesisir/dekat laut
- o Merupakan pasar tradisional tertua di wialayahnya masing - masing

B. Ruang Lingkup Subtansi

Ruang lingkup substansi yang akan dikaji, yaitu menjabarkan tentang Eksistensi pasar tradisional dalam kehidupan masyarakat perkotaan di lokasi studi yaitu Pasar Tradisional Sentral Kota Kendari dan Pasar Tradisional Sentral Kota Raha Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. Dengan teori pendukung mengenai, eksistensi pasar tradisional, pengertian pasar, peran dan fungsi pasar, pasar modern, pasar tradisional, perkotaan dan ciri masyarakat kota.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah wawasan kajian ilmiah bagi mahasiswa planologi mengenai pasar tradisional ditengah masyarakat perkotaan pada umumnya.
 - b. Selain itu kajian ini dapat dijadikan salasatu referensi bagi penelitian - penelitian selajutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Diharapkan dapat melatih kemampuan akademis penulis dalam membuat suatu karya ilmiah.
 - b. Data ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pemerintah setempat dalam melakukan peremajaan/revitalisasi, peningkatan kapasitas, atau program investasi modal untuk membangun pasar tradisional bagi masyarakat perkotaan sebagai bagian dari upaya mempertahankan eksistensi pasar tradisional di lingkungan perkotaaan.
 - c. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pada masyarakat dan instansi yang terkait penelitian.

1.7. Keaslian Penelitian

Keaslian penulisan pada studi ini dapat dilihat pada table sebagai berikut:

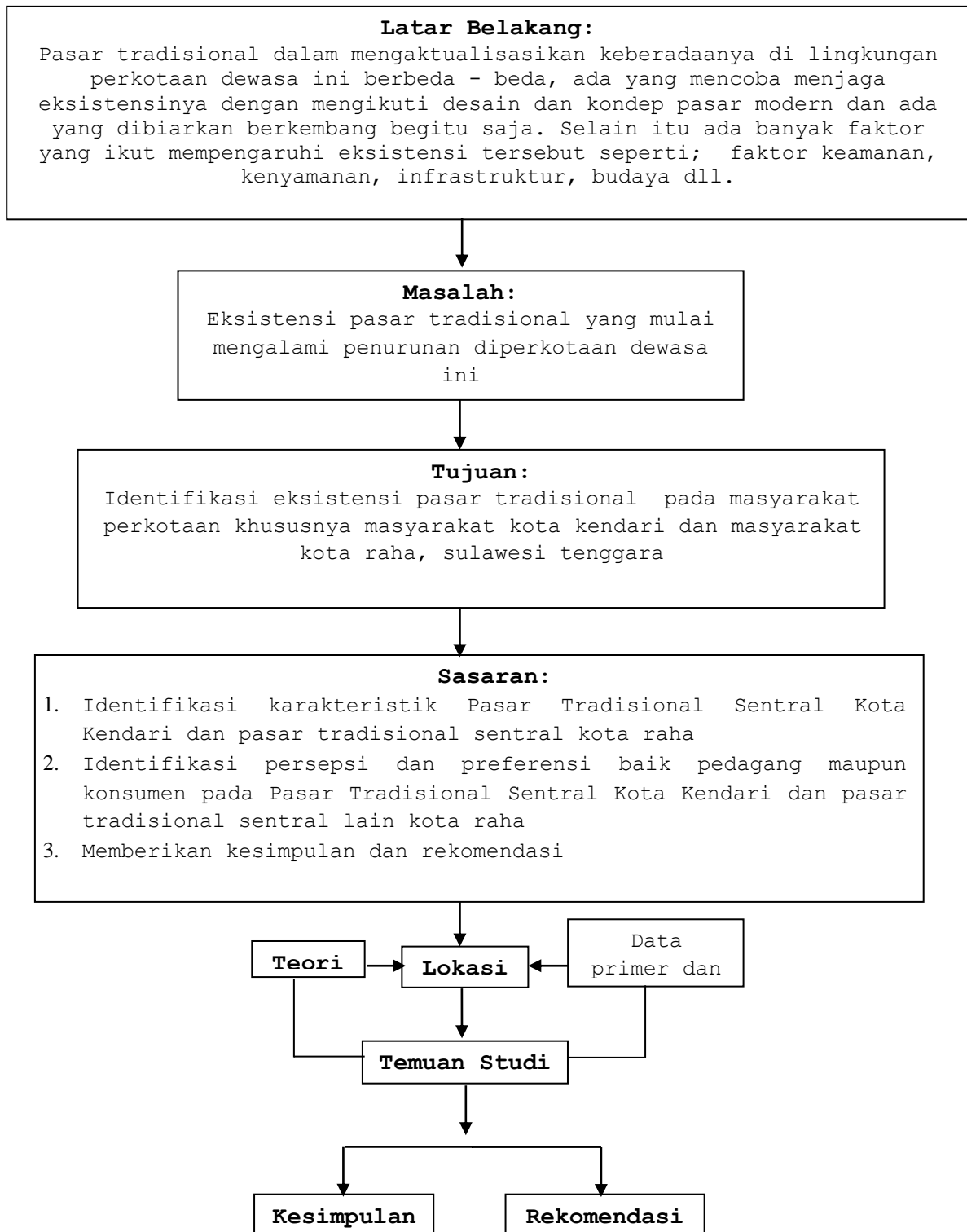
Tabel I.1
Keaslian Penelitian

No	Nama penulis	Judul	Tahun	Metode	Uraian
1	Muhammad Zunaidi	Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Tradisional Pasca Relokasi Dan Pembangunan Pasar Modern	2013	Kualitatif	Relokasi pasar tradisional tidak selamanya berjalan dengan baik, adakalanya relokasi yang dilakukan gagal karena kesalahan konsep bangunan, biaya sewa yang lebih mahal dll, sehingga mempengaruhi kehidupan social ekonomi masayrkat khususnya pedagang.
2	V.Ratna Devi S, MSi	Revitalisasi Pasar Tradisional Pada Masyarakat Modern	2012	Kualitatif	Kondisi pasar tradisional saat ini sangat memprihatinkan, Faktor preferensi dan perilaku masyarakat yang berubah akibat perubahan tingkat pendapatan, cara hidup, ketersediaan waktu luang dan kemajuan teknologi, biaya transportasi, urbanisasi dan globalisasi mempengaruhi jumlah pengguna pasar tradisional
3	Tri Joko Utomo	Persaingan Bisnis Ritel: Tradisional Vs Modern	2011	Kualitatif	persaingan ritel tradisional dan ritel modern meliputi baik faktor internal maupun faktor eksternal, yaitu meliputi seluruh atribut dalam aspek kinerja, aspek preferensi konsumen, dan aspek regulasi. Aspek preferensi konsumen mencakup human

No	Nama penulis	Judul	Tahun	Metode	Uraian
					resource (terkait pelayanan yang diberikan), merchandise, harga dan lokasi.
5	Tanda S Sirat	Identifikasi Karakteristik Pasar Tradisional yang Menyebabkan Kemacetan Lalu-Lintas Di Kota Semarang	2006	Kuantitatif	Keberadaan pasar tradisional memberikan andil besar dalam struktur ekonomi perkotaan, akan tetapi eksistensi pasar tradisional di anggap benalu, karena kondisi pasar tradisional yang identic dengan kesemrawutan dan gangguan transportasi.
6	Utami Ayunita	Eksistensi Pasar Tradisional di Kabupaten Sleman	2011	kualitatif	penelitian ini memiliki fokus dinamika pasar tradisional di Desa Triharjo, Sleman dan eksistensinya. pasar tradisional mengalami dinamika berupa persaingan dengan pasar modern, dan dalam hal ini inovasi kebijakan seperti pembatasan pembangunan pasar modern sangat dibutuhkan demi eksistensi pasar tradisional.
7	Ahmad Izudin	Kebijakan Pemerintah Tentang Pasar Tradisional Di Bantul	2011	kualitatif	Penelitian ini memiliki fokus pada kebijakan (secara umum) Pemkab Bantul tentang pasar tradisional. Hasil dari penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten Bantul memiliki dua buah kebijakan tentang pasar tradisional. Yang pertama adalah kebijakan pembatasan minimarket di Kabupaten Bantul dan yang kedua adalah kebijakan revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Bantul.

Sumber: Analisis Penyusunan 2016

1.8. Kerangka Studi



Sumber: Analisis Penyusun 2016

Gambar I.3 Kerangka Studi

1.9. Metodologi Penelitian

Menurut Gulo (2000) hakikat metodologi penelitian tidak terletak pada "apa" yang kita ketahui, melainkan pada "bagaimana cara" mengetahui sesuatu. Metode penelitian itu sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu setiap prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (Sulistyo-Basuki:2006:92).

Adapun metodologi penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode penelitian deduktif kualitatif. Menurut Moleong (2013) penelitian kualitatif bertolak dari paradigma alamiah. Artinya penelitian ini mengasumsikan bahwa realitas empiris terjadi dalam suatu konteks sosio - kultural. Saling terikat satu sama lain. Karakteristik penelitian kualitatif ialah proses kesimpulan yang dilakukan dengan pengungkapan kawasan secara alamiah. Karena itu, penelitian kualitatif akan menghasilkan teori bukan membuktikan teori.

1.9.1 Metode Pendekatan Studi

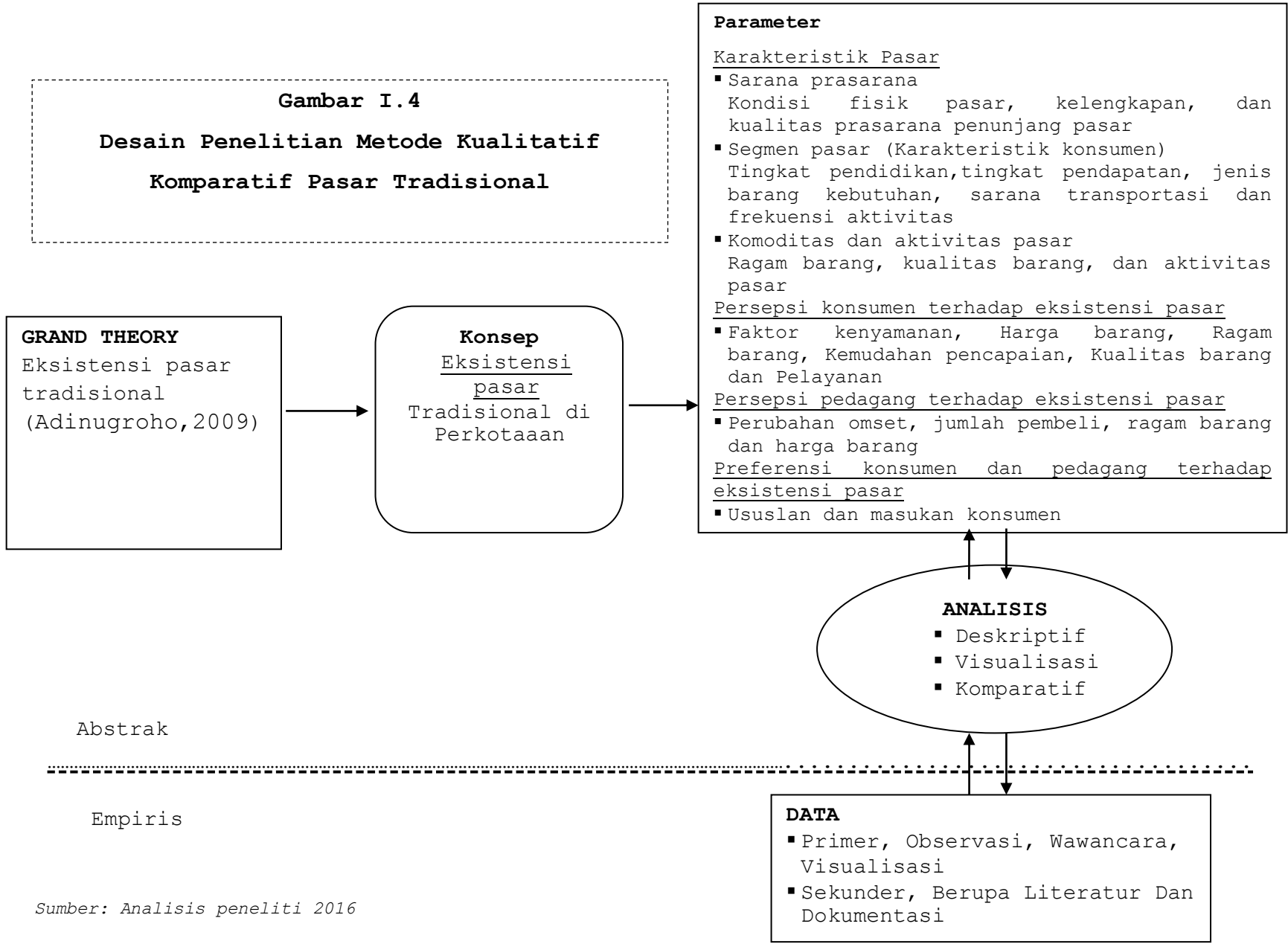
Penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif. Menurut Ulber Silalahi (2009: 35) menyatakan bahwa penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih. Penelitian komparatif dapat berupa komparatif deskriptif (descriptive-comparative) maupun komparatif korelasional (correlation-comparative). Komparatif deskriptif membandingkan variable yang sama untuk sampel yang berbeda. Komparatif deskriptif juga

dapat digunakan untuk membandingkan variable yang berbeda untuk sampel yang sama. Perbandingan korelasional juga bisa dengan variabel yang berbeda dalam hubungan dengan variabel yang sama. Selain itu, perbandingan korelasional pun bisa dengan membandingkan korelasi variabel yang sama untuk sampel yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode komparatif berupa komparatif deskriptif (*descriptive-comparative*) untuk membandingkan baik perbedaan maupun persamaan dua obyek studi yang diteliti yaitu Pasar Tradisional Sentral Kota Kendari sebagai pasar tradisional-modern dan pasar tradisional sentral kota raha kabupaten muna sebagai pasar tradisional yang masih murni (masih khas tradisional).

Teori utama yang digunakan adalah teori eksistensi pasar tradisional, dimana eksistensi dalam penelitian ini dimaknai dengan bagaimana pasar tradisional mengaktualisasikan keberadaanya ditengah - tengah masyarakat perkotaan dewasa ini baik aktualisasi peran maupun fungsinya. Aktualisasi peran dan fungsi ini lebih lanjut dijabarkan dalam parameter dan variabel sesuai dengan teori eksistensi pasar tradisional itu sendiri. Lebih lanjut dapat dilihat pada gambar I.4.

Gambar I.4
Desain Penelitian Metode Kualitatif
Komparatif Pasar Tradisional



Abstrak

Empiris

Sumber: Analisis peneliti 2016

Tabel I.2
Parameter, Variabel dan Indikator Penelitian

NO	PARAMETER	DEFINISI OPERASIONAL	Variabel	INDIKATOR	Tolok ukur
1	Karakteristik pasar	Karakter pasar yang dilihat dari Sarana prasarana, semgen pasar(karakteristik konsumen) serta komoditas dan aktivitas pasar.	sarana prasarana	kondisi fisik pasar, kelengkapan dan kualitas prasarana penunjang	baik
					sedang
					buruk
					sangat baik
			segment pasar(karakteristik konsumen)	tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan sarana transportasi	baik
					Cukup baik
					Buruk
			frekuensi aktivitas		2x/minggu
					tiap hari
					lebih dari 2x/minggu
				jenis barang kebutuhan	sekunder
					tersier
primer					
komoditas dan aktivitas pasar	Ragam barang, kualitas barang, dan	lengkap dan baik			
		lengkap dan kurang baik			

					tidak lengkap dan kurang baik
					tidak lengkap dan tidak baik
				aktivitas pasar	< 12 jam
					> 12 jam
2	Persepsi konsumen terhadap eksistensi pasar	penilaian konsumen terhadap kinerja pasar tradisional yang mempengaruhi eksistensinya	Faktor kenyamanan, Kemudahan pencapaian, Kualitas barang dan Pelayanan	kepuasan konsumen	baik
					kurang baik
			Harga barang dan Ragam barang	variasi harga dan jenis barang	sangat baik
					murah dan lengkap
		murah namun kurang lengkap			
		mahal namun lengkap			
		mahal dan tidak lengkap			
3	Persepsi pedagang terhadap eksistensi pasar	penilaian konsumen terhadap kinerja pasar tradisional yang mempengaruhi eksistensinya	omset dan jumlah pembeli	adanya perubahan omset dan jumlah pembeli yang berbelanja	menurun
					sedang/stagnan
			meningkat		
		Ragam barang dan harga barang	kelengkapan dan variasi harga	murah dan lengkap	

				barang	murah namun kurang lengkap mahal namun lengkap mahal dan tidak lengkap
4	Preferensi konsumen dan pedagang terhadap eksistensi pasar	penilaian pedagang dan konsumen terhadap eksistensi pasar dalam bentuk usulan dan masukan untuk menjaga eksistensi pasar	Usulan dan masukan konsumen	-	-

Sumber; Analisis peneliti 2016

1.9.2 Metode Pemilihan Responden

Pemilihan responden dalam penelitian ini diawali dengan mengelompokkan responden kedalam dua kelompok, sebagai berikut:

1. Kelompok Pedagang pada Pasar Tradisional Laino Kabupaten Muna dan Sentral Kota Kendari
2. Kelompok Pembeli pada Pasar Tradisional Laino Kabupaten Muna dan Sentral Kota Kendari

Selanjutnya, digunakan metode *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan pertimbangan responden adalah orang yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait dengan tujuan dan sasaran yang akan di capai dalam penelitian sesuai dengan kelompoknya masing - masing.

1.9.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat *field research*. Penelitian lapangan (*field research*) adalah teknik pengumpulan data utama untuk penelitian kualitatif yang terdiri dari *interview*, *observasi* dan *analisis dokumen* (sujoko efferin,2004:137). Dalam penelitian eksistensi pasar tradisional pada masyarakat perkotaan ini kebutuhan data dibagi menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi studi, baik berupa wawancara maupun obsrvasi lapangan. Data sekunder yaitu data atau informasi yang diperoleh dari buku, majalah ilmiah, jurnal ilmiah, produk yang dihasilkan pihak lain atau berasal dari bahan kepustakaan.

Berikut dua sumber data berdasarkan metode kualitatif dalam penelitian ini.

1. Data Primer:

a. Observasi

Dilakukan dengan cara mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian dalam hal ini pasar tradisional laino Kab. Muna dan Pasar Tradisional Sentral Kota Kendari. Peneliti melakukan pengamatan terutama terhadap Sarana prasarana pasar yang terdiri dari Kondisi fisik pasar, kelengkapan, dan kualitas prasarana penunjang pasar, sarana transportasi, Komoditas dan aktivitas pasar, Ragam barang, kualitas barang, dan aktivitas pasar. Selain itu dalam *observasi* lapangan ini juga dilakukan rekam visual, yaitu rekaman kondisi eksisting dengan foto sebagai upaya merekam data - data kondisi lapangan/memperkuat fakta yang ada.

b. Wawancara

Dilakukan terhadap responden yang menjadi objek kajian penelitian secara mendalam. metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terbuka dan mendalam menggunakan daftar pertanyaan sebagai panduan. Penentuan subjek maupun informan penelitian difokuskan pada masyarakat pasar yang terdiri dari pengelola, pedagang, dan pembeli pada pasar tradisional laino Kab. Muna dan Pasar Tradisional Sentral Kota Kendari. Adapun fokus Wawancara ini adalah mengenai Segmen pasar (Karakteristik konsumen) berupa; Tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jenis barang kebutuhan, Persepsi konsumen terhadap eksistensi pasar berupa; Faktor kenyamanan, Harga barang, Ragam barang, Kemudahan pencapaian, Kualitas

barang dan Pelayanan, Persepsi pedagang terhadap eksistensi pasar berupa; Perubahan omset, jumlah pembeli, ragam barang dan harga barang serta Preferensi konsumen dan pedagang terhadap eksistensi pasar tradisional berupa Ususlan dan masukan konsumen.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan berupa dokumen, laporan, jurnal dan segala catatan - catatan yang terkait dengan obyek studi. Data ini digunakan untuk melengkapi data primer, data sekunder yang dibutuhkan pada penelitian ini berupa data dari disperindag atau dinas pasar terkait jumlah pedagang dan los/kios, sejarah pasar serta peta administrasi kabupaten dan kota di lokasi studi pada bapeda terkait.

Berikut kebutuhan data dalam penelitian ini:

Tabel I.3
Kebutuhan Data

No	Analisis	Teknik Analisis	Manfaat	Variabel	Data	Teknik Pengumpulan Data			Jenis Data	Bentuk Data	Sumber
						W	O	S I			
1	Karakteristik Pasar Tradisional Sentral Kota Kendari dan Pasar Tradisional Sentral Laino Kota Raha	Deskriptif Kualitatif Komparatif	Mengetahui Karakteristik Pasar Tradisional Sentral Kota Raha dan Pasar Tradisioal Sentral Kota Kendari)	Karakter Pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana Dan Prasarana Pasar • Tingkat Pendidikan Konsumen, • Tingkat Pendapatan Konsumen • Sarana Transportasi • Frekuensi Aktivitas • Jenis Barang Kebutuhan • Ragam Barang, Kualitas Barang, Dan • Aktivitas Pasar 	√	√	√	Sekunder Primer	<ul style="list-style-type: none"> • Peta • Gambar • Deskripsi 	<ul style="list-style-type: none"> • Disperindag Kab. Muna Dan Kota Kendari • Dinas Pasar Kota Kendari • Pengelola Pasar Sentral Dan Laino • Pengamatan • Wawancara

No	Analisis	Teknik Analisis	Devinisi Operasional	Variabel	Data	Teknik Pengumpulan Data			Jenis Data	Bentuk Data	Sumber
						W	O	S I			
2	Persepsi Konsumen Pada Pasar Tradisional Sentral Kota Kendari Dan Pasar Tradisional Sentral Kota Raha	Deskripif Kualitatif komparatif	Penilaian Konsumen Terhadap Kinerja Pasar Tradisional Yang Mempengaruhi Eksistensinya	Persepsi Konsumen Terhadap Eksistensi Pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor Kenyamanan, • Kemudahan Pencapaian, • Kualitas Barang • Pelayanan • Harga Barang • Ragam Barang 	√	√		Primer	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi • Gambar 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan, Wawancara Dan Analisis •
3	Persepsi Pedagang Pasar Tradisional Sentral Kota Kendari dan Pasar Tradisional Sentral Kota Raha	Deskripif Kualitatif komparatif	Persepsi Pedagang Terhadap Eksistensi Pasar	Persepsi Pedagang Terhadap Eksistensi Pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Omset • Jumlah Pembeli • Ragam Barang • Harga Barang 	√	√		Primer	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar • Deskripsi 	Wawancara

No	Analisis	Teknik Analisis	Devinisi Operasional	Variabel	Data	Teknik Pengumpulan Data			Jenis Data	Bentuk Data	Sumber
						W	O	SI			
4	Preferensi Konsumen dan Pedagang Pada Pasar Tradisional Sentral Kota Kendari Dan Pasar Tradisional Sentral Kota Raha	Deskripif Kualitatif Komparatif	Preferensi Konsumen dan Pedagang Terhadap Eksistensi Pasar	-	Usulan Dan Masukan Konsumen Untuk Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional	√	√		Primer	Dskripsi	Wawancara

Sumber; Analisis Penulis 2016

Keterangan:

W : Wawancara

SI : Survei Instansi

O : Observasi

1.9.4 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data dari sumber data, berupa data primer maupun data sekunder yang kemudian diolah dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan atau menjawab permasalahan yang ada dan menjadi pertanyaan peneliti. Proses pengolahan data yang dilakukan dalam studi ini berupa; editing data dan klasifikasi data, kemudian disajikan dalam bentuk Deskriptif berupa narasi atau deskripsi kata - kata. selain itu data juga disajikan dalam bentuk gambar, tabel dan Peta yang juga dideskripsikan.

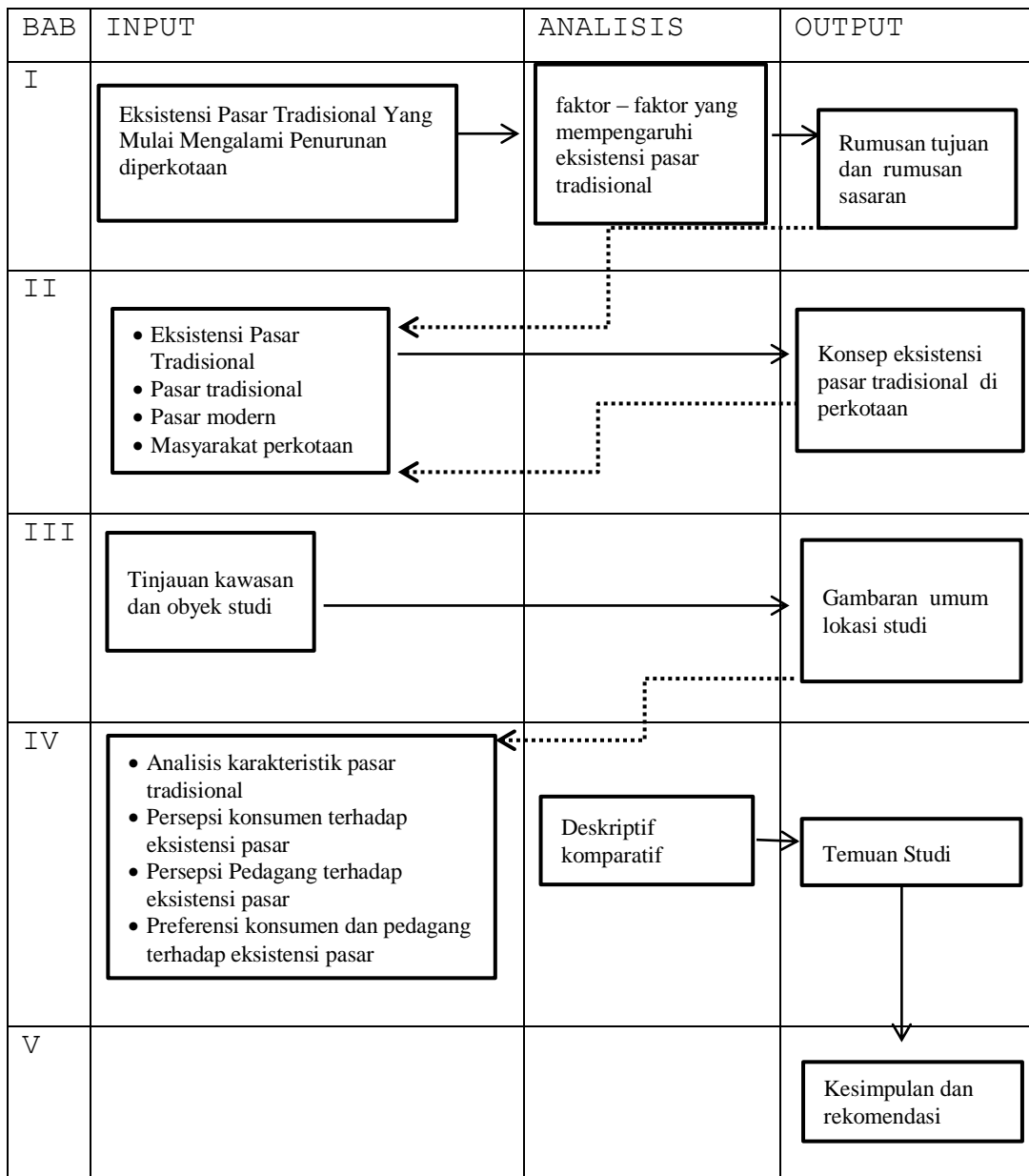
1.9.5 Teknik Analisis Data

Menurut miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data , penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut "analisis" (Ulber Silalahi, 2009: 339).

Penelitian ini secara umum menggunakan analisis deskriptif komparatif untuk mengungkap faktor - faktor dominan yang memengaruhi eksistensi pasar tradisional dengan tiga tahapan analisis berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode ini dapat diartikan sebagai penggambaran atau pendeskripsian berupa tulisan, uraian penjelasan yang bersifat terukur maupun tidak terukur dari temuan variabel yang ada dilapangan yang selanjutnya diperbandingkan. Adapun untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik

triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330).

Tabel I.4
Kerangka Analisis Studi



Sumber; Analisis Penyusun 2016

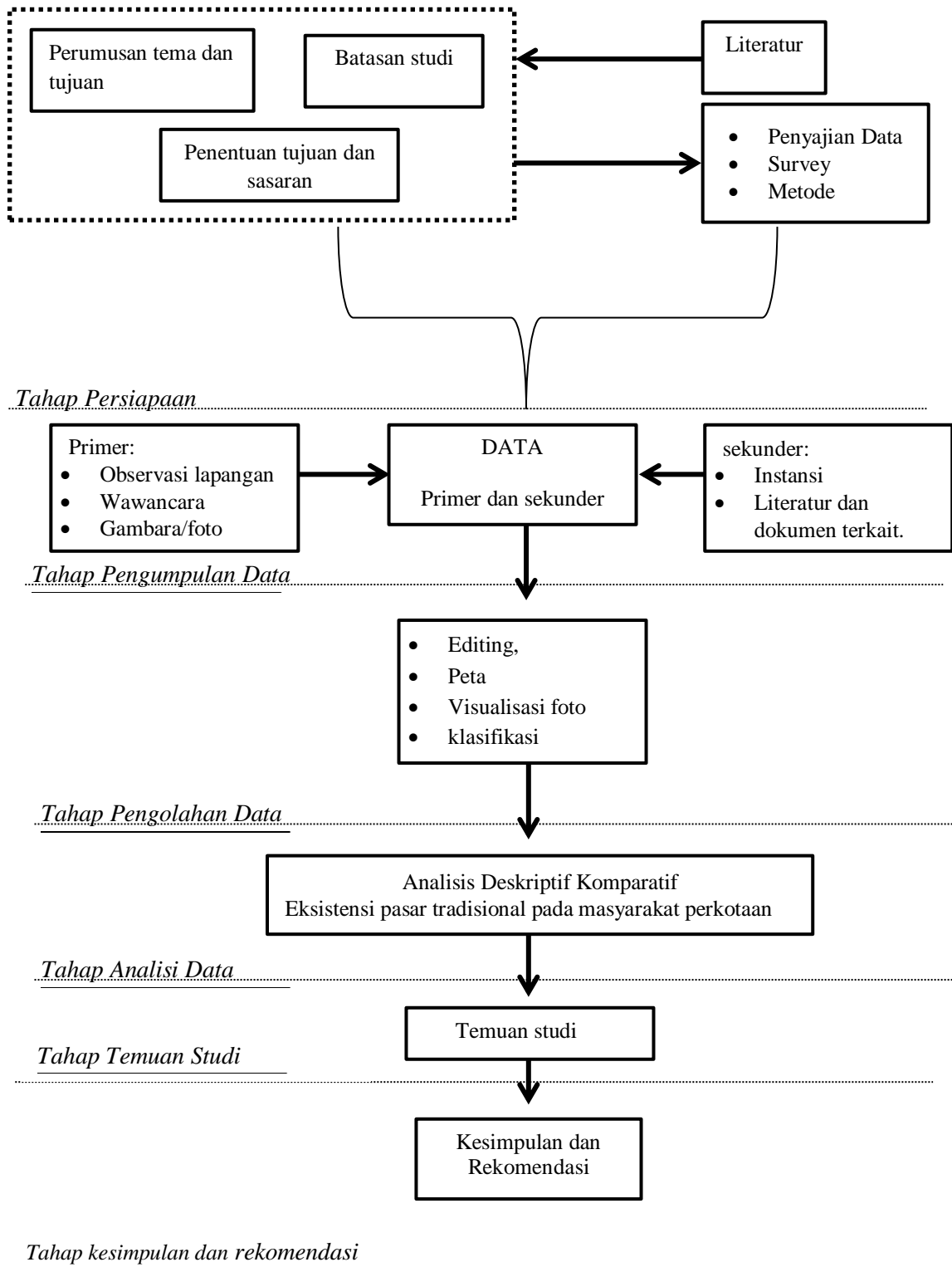
1.9.6 Proses Pelaksanaan Studi

Proses pelaksanaan penelitian Eksistensi Pasar Tradisional Pada Masyarakat Perkotaan dengan studi kasus pada Pasar Tradisional Sentral Kota Kendari dan Pasar Tradisional Sentral Laino Kota Raha Kabupaten Muna terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut;

- a) Tahap persiapan yang meliputi beberapa kegiatan awal penelitian seperti; penentuan tema, maksud dan tujuan, penentuan kawasan studi, batasan serta luasan, telaah teoritik yang berkaitan dengan tema studi, identifikasi dan perijinan survey pada instansi terkait serta hal - hal lain yang diperlukan sebelum peneleti melaksanakan studi lapangan.
- b) Tahap pengumpulan data yang meliputi data sekunder dan data primer
- c) Tahap pengolahan data yang meliputi editing, tabelisasi, peta, visualisasi Foto dan lainnya
- d) Tahap analisis berupa analisis deskriptif komparatif
- e) Tahap identifikasi yaitu hasil analisis diatas disusun dalam temuan studi.
- f) Tahap pengambilan kesimpulan dan rekomendasi, merupakan tahap paling akhir pada penelitian ini, kesimpulan ini nantinya dapat dimanfaatkan lebih lanjut.

Gambar 1.5

Kerangka Alur Pelaksanaan Studi



Sumber: Analisis Peneliti 2016